**PENGARUH PEMBIAYAAN DAN SIMPANAN TERHADAP PENDAPATAN BMT AL MUTHIIN BANGUNTAPAN BANTUL**

**PERIODE 2010-2018**

Eva Kurnia Dewi, [Nugraeni, SE.,M.Sc]

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana

[evakurniadewi8@gmail.com](mailto:evakurniadewi8@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul, 2) pengaruh simpanan terhadap pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul, 3) pengaruh pembiayaan dan simpanan secara simultan terhadap pendapatan BMT Banguntapan Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa, 1) pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul, 2) Simpanan berpengaruh positif terhadap pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul, 3) Pembiayaan dan Simpanan secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul.

**Kata Kunci :** *Pengaruh pembiayaan, pengaruh simpanan*.

1. **PENDAHULUAN**

Menurut M Luthfi Hamidi (2003), Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, berkembang pula Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan sarana pendukung yang lebih lengkap. Keberhasilan perbankan syariah di Tanah air tidak bisa lepas dari peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Kedudukan LKMS yang antara lain dipresentasikan oleh Bank Pengkreditan Rakyar Syariah (BPRS), Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), Koperasi Pesantren (KOMPOTREN), sangat viral menjangkau transaksi syariah di daerah yang tidak bisa dilayani oleh bank umum maupun bank yang membuka unit syariah.

BMT sendiri merupakan lembaga keuangan swasta yang bermodal sepenuhnya bersumber dari masyarakat. Lembaga ini tidak mendap subsidi sedikitpun dari pemerintah. Jadi keberadaannya setingkat dengan koperasi yang dalam mengoprasiannya berbasis syariah. Praktek lembaga keuangan syariah di Indonesia tergolong relative baru. Pada tahap berikutnya bermunculan lembaga keuangan buka bank yang mengadopsi prinsip bagi hasil yaitu BMT.

*Baitul Maal wat Tamwil* atai disingkat dengan BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil.* Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofi, seperti zakat, sedekah, dan infaq. Sedangkan baitul tamwil merupakan suatu wadah yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana penyaluran dana yang bersifat *profit sharing*, seperti pemberian pembiayaan murabahah, mudharabah, ijarah, musyarakah, dan lain sebagainya.

Menurut Zainul Arifin (2006), Dalam kegiatan *penyaluran dana* Bank Syariah atau Lembaga Syariah lainnya melakukan investasi dan pembiayaan. Disebut investasi karena prinsip yang dilakukan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan yang akan diperoleh bergantung pada kineja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya. Disebut pembiayaan karena bank syariah atau lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya.

Pembiayaan atau *Financing* merupakan penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-meminjam antara BMT dengan pihak lainnya yang mewajibkan untuk melunasi utangnya berdasarkan bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Namun pembiayaan juga dpat diartikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh pihak satu kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dalam pelayanan, lembaga-lembaga syariah harus berupaya tampil sebagai lembaga yang memiliki mutu layanan yang berkualitas, meskipun hal ini masih dalam bentuk perencanaan. Oleh sebab itu menciptakan kepuasan mitra usaha, para pemerhati ekonomi syariah dituntut berusaha melakukan penambahan produk atau memberikan inovasi produk dan pemenuhannya dengan tujuan pemenuhan kebutuhan masyarakat, Selain *financing* jenis produk yang berbentuk penghimpunan dana *(funding)* yaitu menghimpun dana dari anggota atau calon anggota yang berbentuk simpanan atau penyertaan modal guna penguatan modal kedalam. Dalam penghimpunan jenis produknya berupa simpanan atau tabungan.

Penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT Laa-Roiba Kota Gajah Lampung Tengah Periode 2005-2015, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rindu Puspitasari (2017) dengan hasil t hitung sebesar -1.851 dengan nilai p value 0,101. Karena nilai p value 0,101 > 0,05 dapat dikatakan bahwa H1 ditolak. Hal tersebut menunjukan bahwa tidak ada pengaruh positif dan pengaruh secara signifikan pembiayaan terhadap pendapatan BMT. Dengan meningkatnya pembiayaan tidak diikuti dengan meningkatnya pendapatan BMT. Dan untuk pengujian secara parsial pengaruh simpanan terhadap BMT diperoleh t hitung sebesar 14,090 dengan p value 0,000, karena nilai p value 0,000 < 0,005 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan BMT.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul pada periode 2010-2018.
2. Mengetahui pengaruh simpanan terhadap pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul pada periode 2010-2018.
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan dan simpanan secara simultan terhadap pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul pada periode 2010-2018.
4. **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggakan, karena merupakan instrumen kerja dan teori. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian yaitu hipotesisi Nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol mengatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara Variabel X dan Variabel Y. Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Pada penelitian yang dilakukan Suryadi (2017) menyatakan bahwa pemberian pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dari hasil uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh positif pembiayaan terhadap pendapatan pada BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul pada periode 2010-2018.

H2 : Ada pengaruh positif simpanan terhadap pendapatan pada BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul pada periode 2010-2018.

H3 : Ada pengaruh positif pembiayaan dan simpanan terhadap pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul pada periode 2010-2018

1. **METODE PENELITIAN**

**3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sumber data. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan selama periode 2010-2018 BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populas tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel digunakan sebagai sumber data harus respresentatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sempel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah pembiayaan, simpanan, dan pendapatan BMT AL Muthiin Banguntapan Bantul.

**3.2 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Penelitian Pustaka *(Library Research)* dalam penulisan ini penulis menelah data tertulis yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian baik dalam bentuk buku, artikel makalah, koran, majalah, dan lain-lain untuk menemukan kajian teoritis. Dimana berupa buku tentang perbankan syariah dan BMT atau jurnal dan artikel yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Penelitian Lapangan *(Field Research)* menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung di KSPPS BMT Al Muthiin Banguntan Bantul dengan mengambil data laporan tahunan, laporan RAT KSPPS BMT Al Muthiin

**3.3 Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Data-data yang digunakan dalam analisis ini didapat dari laporan keuangan per triwulan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul pada periode 2010-2018. Berikut penulis akan menyajikan data simpanan, pembiayaan dan pendapatan BMT Al Muthiin selama 8 tahun dan dibuat dalam laporan pertriwulan yang menghasilan 36 data.

**4.1** **Analisis Descriptive**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.1**  **Analisis Descriptive**  ***No table of figures entries found.*** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pembiayaan | 36 | 19104000.00 | 1787200000.00 | 817185398.3333 | 428039712.76923 |
| Simpanan | 36 | 57779050.00 | 1998276562.00 | 985008958.8889 | 567122968.37033 |
| Pendapatan | 36 | 13451829.00 | 411654780.00 | 166111641.8611 | 104020762.62659 |
| Valid N (listwise) | 36 |  |  |  |  |

Sumber : data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel Pembiayaan didapatkan nilai minimum 19104000 nilai maximum 1787200000 dan nilai rata-rata (mean) 817185398.3333. Variabel Simpanan didapatkan nilai minimum 57779050.00 nilai maximum 1998276562 dan nilai rata-rata (mean) 9855008958.8889. Variabel Pendapatan BMT didapatkan nilai minimum 13451829 nilai maximum 411654780 dan nilai rata-rata (mean) 166111641.8611.

**4.2 Uji Asumsi Klasik**

**4.2.1** **Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tabel 4.2. Uji Normalitas** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .60569033 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .137 |
| Positive | .102 |
| Negative | -.137 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .825 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .505 |
| Sumber : Data Sekunder 2019 | | |

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini mengunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar 0,505 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**4.2.2.** **Uji Heteroskedastisitas**

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3. Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **sig** | **batas** | **Keterangan** |
| Pembiayaan | 0.515 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |
| Simpanan | 0.967 | >0,05 | Tidak terjadi heterokedasitas |

Sumber : Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 5%, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

**4.2.3** **Uji Multikolineartias**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

**Tabel 4.4. Uji Multikolineartias**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **VIF** | **Keterangan** |
| Pembiayaan | 0.797 | 1.255 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| Simpanan | 0.797 | 1.255 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber : Data Sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**4.2.4** **Uji Autokolerasi**

Uji Autokolerasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin- Watson* (dw test).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.5. Uji Autokolerasi** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .614a | .377 | .339 | .62377 | 1.700 |
| Sumber : Data Sekunder 2019 | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai uji *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,700. Rumus uji autokolerasi DU < Dw < (4 – DU). DU=1.5872, 4-DU=2.4128. Maka 1.5872 < 1.700 < 2.4128 menyatakan tidak terjadi autokolerasi.

**4.3** **Analisis Regresi Berganda**

Untuk menguji Pengaruh pembiayaan dan simpanan terhadap pendapatan BMT AL Muthiin Banguntapan Bantul periode 2010-2019 digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima Ha: jika probabilitas (p) ≤ 0,05 artinya Pembiayaan dan simpanan secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan BMT.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.655 | 2.919 |  | 1.937 | .061 |
| Pembiayaan | .341 | .140 | .375 | 2.436 | .020 |
| Simpanan | .299 | .133 | .346 | 2.246 | .031 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan | | | | | | |

Sumber : Data Sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

Y= 5.655 + 0.341X1 + 0.299 X2 + e

1. Konstanta = 5.655

Artinya jika tidak ada variabel Pembiayaan dan simpanan yang mempengaruhi Pendapatan BMT, maka angka sebesar 5.655 satuan tidak ada artinya.

1. b1 = 0.341

Artinya jika variabel Pembiayaan meningkat sebesar satu satuan maka Pendapatan BMT akan meningkat sebesar 0.341 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

1. b2 = 0.299

Artinya jika variabel Simpanan meningkat sebesar satu satuan maka Pendapatan BMT akan meningkat sebesar 0.299 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

**4.4** **Pengujian hipotesis parsial (Uji t)**

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu Pembiayaan dan simpanan dengan variabel dependen yaitu Pendapatan BMT.

1. Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.020 (0,020≤0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha1 diterima, yang berarti bahwa “Pembiayaan berpengaruh positif terhadap Pendapatan BMT”.
2. Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,031 (0,031≤0,05). Nilai tersebut dapat membuktikan Ha2 diterima, yang berarti bahwa “Simpanan berpengaruh positif terhadap Pendapatan BMT”.
3. **Pengujian Simultan (F)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 4.7. Hasil Uji F** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7.768 | 2 | 3.884 | 9.982 | .000b |
| Residual | 12.840 | 33 | .389 |  |  |
| Total | 20.608 | 35 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Pendapatan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Simpanan, Pembiayaan  Sumber : Data Sekunder 2019 | | | | | | |

Dari hasil uji F pada tabel 4.7 diperoleh F hitung sebesar 9.982 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena sig Fhitung<5% (0,000 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan dan Simpanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan BMT.

**4.5 Pembahasan**

1. **Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pendapatan BMT**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan BMT. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.436 dengan probabilitas 0.020 dimana angka tersebut signifikan karena (p<0,05).

Pembiayaan menurut M. Nur Al Arif (2010) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit. BMT dengan pembiayaan yang tinggi dapat memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yang bekerja sama dan dimanfaatkkan dengan efektif serta pendapatan yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga. Dengan pembiayaan yang tinggi BMT menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh pendapatan yang meningkat. Pembiayaan yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan pendapatan, berarti memberikan efek keuntungan bagi BMT.

Pendapatan didapatkan melalui bekerja dan dengan bekerja yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya makmur. Dengan demikian pendapatan dapat menjadi tolak ukur seberapa baik seseorang bekerja. Sehingga pendapatan yang dihasilkan akan dapat menjadi motivasi untuk bekerja. Sehingga pendapatan yang dihasilkan akan dapat mejadi untuk lebih baik dan memperbaiki kinerjanya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin rendah pendapatan seharusnya akan memacu seseorang untuk memperbaiki kinerjanya sehingga pendapatannya dapat bertambah. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi pendapatannya maka seseorang pengusaha harus mempertahankan kinerjanya agar pendapatannya tidak menurun (Mufthi Afif, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Endang Retnoningsih (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembiayaan terhadap pendapatan BMT.

1. **Pengaruh Simpanan Terhadap Pendapatan BMT**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan BMT. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2.246 dengan probabilitas 0,031 dimana angka tersebut signifikan karena (p<0,05).

Simpanan menurut undang-undang no.7 tahun 1992 dalam pasal 1 (5) yaitu simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dana, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (Rizal, 2009).

Pendapatan dan simpanan mempunyai hubungan dan untuk menjelaskannya bisa digunakan teori “absolute income hypothesis”. Teori ini merupakan hasil dari pemikiran Keynes yang menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan simpanan. Simpanan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka menurut Keynes simpanan merupakan fungsi dari pendapatan. Menurut Keynes tidak semua dari pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagai akan disimpan sebagai simpanan (Andri Soemitra, 2010).

Simpanan menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi produk simpanan berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan atau semakin tinggi meningkatkan pendapatan (Veithzal, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Totok Budisantoso (2014) menyatakan bahwa terdapa pengaruh positif antara simpanan terhadap pendapatan BMT.

1. **Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan dan Simpanan berpengaruh simultan terhadap Pendapatan BMT. Hal tersebut terbukti dengan nilai f hitung sebesar 9.982 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena (p<0,05).

Pendapatan adalah penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu baik dari hasil penjualan barang atau jasa dan sumber-sumber lain. Dalam perusahaan memerlukan pendapatan untuk memnuhi kebutuhan perusahaan tersebut yang dengan mendapatkannya dengan jenis produk yang ditawarkan atau diperjualbelikan yang dijalankan dalam perusahaan tersebut sehingga mendapat pendapatan dalam perusahaan, sama halnya yang dilakukan oleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yaitu BMT menawarkan atau melakukan pembiayaan dan simpanan yang didalamnya terdapat berbagai produk yang akan ditawarkan ke masyarakat sehingga masyarakat menjadi nasabah dalam BMT tersebut kemudian menghasilkan pendapatan. Dengan adanya pembiayaan dan simpanan sehingga BMT menghasilkan pendapatan (Arif, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan salah satunya adalah pembiayaan. Pembiayaan atau Financing ialah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam pelayanan, lembaga-lembaga syariah harus berupaya tampil sebagai lembaga yang memiliki mutu layanan yang berkualitas, meskipun hal itu masih dalam bentuk perencanaan. Oleh sebab itu untuk menciptakan kepuasan mitra usaha, para pemerhati ekonomi syariah dituntut berusaha melakukan penambahan produk atau memberikan inovasi produk dan pemenuhannya dengan tujuan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Sudarsono, 2009).

Selain faktor pembiayaan yang mempengaruhi pendaptan adalah simpanan. impanan atau tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk menabung, ini berarti pada tingkat bunga yang tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan konsumsinya guna menambah tabungan.Menghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, artinya bank dalam hal ini menjadi tempat menyimpan uang atau tempat berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uangnya di bank adalah untuk keamanan uangnya. Tujuan kedua biasanya adalah untuk melakukan investasi dengan harapan akan memperoleh bunga atau bagi hasil dari simpanannya. Sedangkan tujuan lainnya untuk memudahkan dalam transaksi pembayaran. Oleh sebab itu, untuk memenuhi tujuan diatas maka secara umum jenis simpanan di bank adalah terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito. Semakin besar simpanan yang ada dalam suatu lembaga keuangan, maka semakin tinggi pula bagi hasil yang akan diterima nasabah. Upaya penghimpunan dana ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota di BMT. Prinsip utama dalam manajemen funding ini adalah kepercayaan. Artinya kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada BMT sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT tersebut (Sunaryo, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Endang Retnoningsih (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara pembiayaan dan simpanan terhadap pendapatan BMT.

1. **Kesimpulan**
2. **Kesimpulan**
3. Pembiayaan berpengaruh positif terhadap Pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul periode 2010 – 2018
4. Simpanan berpengaruh positif terhadap Pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul peride 2010 – 2018
5. Pembiayaan dan Simpanan berpengaruh simultan terhadap Pendapatan BMT Al Muthiin Banguntapan Bantul 2010 – 2018.
6. **Saran**
7. Bagi Lembaga (BMT)

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak pengelola Perbankan Syariah atau Lembaga Keuangan Syariah dalam usahanya meningkatkan kualitas kinerjanya dalam usaha mensosialisasikan BMT kepada masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai pahan pemikiran, pertimbangan, atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu mencari pengaruh lain terhadap Pendapatan BMT.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdad, Z. (2003). *Lembaga Perekonomian Umat Di Dunia Islam .* Bandung : Angkasa Bandung.

Afif, M. (2008). Analisis Kritis Implementasi Akad Wadiah . *Jurnal Ekonomi Islam* , 45.

Al Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia . (2016).

Amalia, E. (2005). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam .* Jakarta: Pustaka Asatruss.

Arif, M. N. (2010). *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah .* Bandung : Avabeta.

Arifin, Z. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Bank Syariah .* Jakarta : Pustaka Alvabet.

Ariurto, S. (2010 ). *Prosedur dan Pendekatan Praktik .* Jakarta : Rineka Cipta.

Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah .* Jakarta: Grafindo Persada.

Aziz, D. A. (1999). *Ensiklopedia Hukum Islam .* Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

Djamil, F. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah .* Jakarta: Sinar Grafika.

Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI. (2005).

Ghazali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate .* Semarang : Badan Penerbit UNDIP.

Hamidi, M. L. (2003). *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah.* Jakarta: Senayan Abadi Publishing.

Heykal, N. H. (2013). *Lembaga Lembaga Keuangan Islam .* Jakarta : Kencana .

Huda, N. (2009). *Ekonomi Mikro Islam .* Jakarta: Prenada Nedia Group .

Ibid. (n.d.). 61-62.

Ibid, M. (2007). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.*

Janwari, A. D. (2000). *Lembaga Lembaga Perekonomian Umat.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Masyitoh, N. D. (2014). *Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal wat Tamwil.* Semarang .

Muhammad. (2000). *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer .* Yogyakarta : UII press.

Muhammad, R. (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah .* Jakarta: P3EI press.

Musa, A. a. (2002). *Manajemen Strategis Syariah.*

Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter .* Yogyakarta: BPPE.

Nuryanti, S. (2015). *Akuntansi Syariah Di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat .

Ridwan, M. (2005). *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).* Yogyakarta : UUI Press.

Riyal Yaya, A. E. (2014). *Akuntansi Keuangan Syariah.* Jakarta: Salemba Empat.

Rochaety, E. (2007). *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS .* Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media .

Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Bisnis dengan Penelitian Survei .* Jakarta : LP3ES.

*Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi Peraturan Menteri.* (2007).

Sudarsono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah .* Yogyakarta : Ekonisia.

Sudarsono. (2012). *Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah.*

Suhendi, H. (1997). *Fiqh Muamalah .* Jakarta : Raja Grafindo.

Sunaryo. (2009). *Hukum Lembaga Pembiayaan .* Jakarta: Sinar Grafika.

Totok Budisantoso, N. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta: Salemba Empat.

Veithzal Rivai, B. M. (2013). *Financial Institution Management.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Veithzal Rivai, d. (2009). *Bank and Financial Insitution Management.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

*Wawancara dengan Bapak Farid Siful Fata, S.Ag, Manager BMT Al Muthiin.* (2018). Banguntapan Bantul.

Widodo. (2016). *Praktik dan Kasus .* Jakarta: Grafindo Persada.

Widyaningrum, N. (2002). *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil .* Bandung : Yayasan Akatiga.

Wirdiyaningsih. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia .* Jakarta: Kencana Prenada Media .

Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Usaha Bank Syariah .* Jakarta : Grasindo.

Wiyono, S. (2005). *Akuntansi Perbankan Syariah .* Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Y. Sri Susilo, d. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan lain.* Jakarta: Salemba Empat.